

**DAMPAK PEMBATASAN DALAM PROSES AUDIT
TERHADAP PERTIMBANGAN AUDITOR ATAS
KELANGSUNGAN USAHA KLIEN**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Memperoleh derajat S-2 Magister Sains Akuntansi**



Diajukan oleh :

Nama : INDAH ANISYKURLILLAH

NIM : C4C003214

**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS DIPONEGORO
JUNI 2006**

ABSTRACT

This research's purpose to evaluate contrained processing on entity going concern judgment made auditor. Subject in this quasi experiment are auditors and accounting professional eduaction (PPA)'s program students.

The quasi experiments was design to assess the effect of contrained and uncontrained processing on going concern judgement made by experienced and unexperienced auditor, which analyzed hypotesis with ANOVA and t-test.

These result demonstrate that experienced auditor's going concern judgement were more positive in the uncontrained processing condition than in three others processing conditions, and unexperienced auditor' going concern judgement was not significant difference in contrained than uncontrained processing, and auditor's going concern judgement were more positive in the uncontrained processing condition than contrained's.

Key word : going concern, contrained processing judgment

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertimbangan auditor atas kelangsungan usaha entitas merupakan isu penting dalam riset auditing (Kida, 1984; Mc Keown, Mutchler dan Hopwood, 1991; Asare, 1992; Chen dan Church, 1992; Ricchiute, 1992; Libby dan Trotman, 1993; Rau dan Moser, 1999). Isu tersebut terkait dengan kewajiban auditor untuk mengevaluasi kemampuan entitas dalam melanjutkan kelangsungan usaha pada satu periode tertentu (Boynton, Johnson dan Kell, 2001), dan mengungkapkannya dalam opini audit (Ball, Walker dan Whittred, 1979 dalam Campisi dan Trotman, 1985).

Hoffman, Jennifer dan Moser (2003) menganggap pertimbangan kelangsungan usaha adalah isu yang substansial, karena beberapa alasan : (1) pertimbangan tersebut merupakan tugas terstruktur dalam audit yang memerlukan pengalaman (Kennedy, 1993; Trotman dan Wright, 1996); (2) SAS No. 59 (AICPA, 1988) dan Standar Auditing nomor 341 (IAI, 2001) secara tegas memberikan arahan bahwa auditor tidak perlu mengembangkan prosedur audit khusus dalam memperhatikan informasi terkait kelangsungan usaha (Rau dan Moser, 1999); serta (3) auditor perlu memperhatikan informasi secara menyeluruh dari sejumlah pengujian dalam audit (Shelton, 1999).

Pembuatan pertimbangan atas kelangsungan usaha memberikan kesulitan dan kompleksitas tugas tersendiri bagi auditor dalam proses audit (Campisi dan Trotman, 1985). Pertimbangan atas kelangsungan hidup kesatuan usaha merupakan sesuatu yang sulit (Sekar Mayangsari, 2003), karena bukti-bukti empirik menunjukkan bahwa auditor sering salah dalam memberikan pendapat mengenai hal ini (Citron dan Taffler, 2004). Hal ini sejalan dengan pendapat Chow dan Rice, (1982) bahwa pembuatan pertimbangan kelangsungan usaha secara umum dipandang sebagai kesulitan dan tugas yang kompleks bagi auditor.

Ashton (1991); Choo dan Trotman (1991); Libby dan Libby (1989) menyatakan bahwa pengalaman dan pengetahuan merupakan faktor yang penting dalam

pertimbangan auditor. Abdolmohammadi dan Wright (1987) menunjukkan bahwa auditor berpengalaman akan memberikan pendapat yang berbeda dengan auditor yang tidak berpengalaman untuk tugas audit yang tidak terstruktur. Sejumlah riset tentang pengalaman auditor dengan kompleksitas tugas menunjukkan hasil yang tidak konsisten (Sekar Mayangsari, 2003). Ashton dan Kramer (1990); Hamilton dan Wright (1982) dalam Bedard, Chi, Graham dan Shanteau (1993) menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pengalaman terhadap tugas terstruktur. Sementara itu, Frederick dan Libby (1986); serta Libby (1985) dalam Sekar Mayangsari (2003) menunjukkan adanya pengaruh pengalaman yang signifikan terhadap keputusan yang terstruktur.

Hoffman et. al. (2003) menguji proses pertimbangan pada auditor berpengalaman dibandingkan dengan yang tidak berpengalaman, karena individu yang tidak berpengalaman secara normal melakukan tugas evaluasi informasi secara terstruktur, seperti apa yang disajikan kepada mereka. Auditor tidak berpengalaman merupakan subyek pembandingan dengan alasan bahwa mereka akan mengevaluasi informasi sama, baik dalam kondisi proses dibatasi atau tidak (Patel, Groen dan Arocha, 1990). Tidak adanya prosedur audit khusus dalam melakukan pertimbangan kelangsungan usaha entitas, memberikan implikasi perlunya auditor mengembangkan struktur pengetahuan yang sesuai dalam memperhatikan informasi (Libby dan Luft, 1993). Hal tersebut mengasumsikan bahwa semua bukti yang terkait dengan pertimbangan kelangsungan usaha akan diperhatikan auditor sebagai hasil prosedur audit standar yang tidak bias (Rau dan Moser, 1999). Lingle dan Ostrom (1979) serta Sherman et. al. (1983) dalam Rau dan Moser (1999) menjelaskan bahwa pemrosesan yang berbeda akan berpengaruh terhadap pemahaman dan pertimbangan auditor. Glover (1997) membuktikan bahwa pembatasan dalam proses pertimbangan merupakan sebuah mekanisme yang memaksa auditor berpengalaman berfokus hanya pada informasi yang relevan. Hal ini sejalan dengan temuan Biggs et. al. (1993) yang menyatakan bahwa auditor menerima kondisi adanya masalah kelangsungan usaha dan hanya mengevaluasi bukti yang mengurangi masalah tersebut. Temuan tersebut, menurut Hoffman et. al. (2003), Krull, Reckers, dan Wong on Wing (1993) merupakan akibat proses penentuan pertimbangan yang tidak seperti yang biasa

dilakukan oleh auditor berpengalaman, walaupun hal tersebut dapat mengurangi hasil pertimbangannya (Trotman dan Wright, 2000).

Penelitian terkait dengan proses pertimbangan kelangsungan usaha dengan memperhatikan faktor pengalaman auditor dan pembatasan dalam proses di Indonesia masih terbatas. Penelitian ini dikembangkan dengan metode kuasi-eksperimen, karena keadaan-keadaan yang diharapkan peneliti dapat mempengaruhi pertimbangan kelangsungan usaha belum tentu dapat dipenuhi dalam realitas. Auditor belum tentu menghadapi situasi seperti yang ada dalam eksperimen, tetapi bukan berarti masalah tersebut tidak mungkin timbul dalam realitas (Sekar Mayangsari, 2003). Kombinasi faktor pengalaman dan proses pertimbangan dalam pertimbangan kelangsungan usaha merupakan hal yang menarik, karena memberikan konteks yang bermanfaat untuk menguji dampak ketidaksesuaian yang potensial antara pemrosesan berdasarkan eksperimen dan kondisi aktual (Hoffman et. al., 2003).

1.2 Rumusan Masalah

Pertimbangan atas kelangsungan usaha merupakan sesuatu yang sulit (Sekar Mayangsari, 2003), serta merupakan tugas yang kompleks bagi auditor (Chow, Mc Namee dan Plumlee, 1987). Kesulitan yang terjadi terkait dengan implikasi pengalaman dan pengetahuan auditor dalam memperhatikan informasi terkait (Ashton, 1991; Choo dan Trotman, 1991; Libby dan Libby, 1989) Sejumlah riset menunjukkan hasil yang tidak konsisten pengaruh pengalaman terhadap proses evaluasi informasi terstruktur (Sekar Mayangsari, 2003; Bedard, et. al., 1993 serta Frederick dan Libby, 1986). Kondisi ini menarik peneliti untuk mengetahui dampak pengalaman auditor terhadap proses pertimbangan kelangsungan usaha.

Selain itu, pembatasan dalam proses evaluasi bukti mengakibatkan auditor melaksanakan pertimbangan tidak sama seperti yang biasa dilakukan. Kondisi ini mengakibatkan auditor cenderung hanya memperhatikan informasi yang relevan dan dapat mengurangi masalah kelangsungan usaha (Hoffman et. al., 2003; Krull et. al.,

1993), namun memperburuk hasilnya (Trotman dan Wright, 2000). Masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai

berikut :

1. Apakah pertimbangan kelangsungan usaha yang dibuat oleh auditor berpengalaman dalam kondisi proses yang tidak dibatasi lebih positif bila dibandingkan kondisi dibatasi?
2. Apakah pertimbangan kelangsungan usaha oleh auditor tidak berpengalaman tidak berbeda dalam kondisi proses yang dibatasi bila dibandingkan kondisi tidak dibatasi?
3. Apakah auditor berpengalaman dalam kondisi proses tidak dibatasi akan membuat pertimbangan kelangsungan usaha lebih positif daripada auditor pada tiga kondisi yang lain: auditor berpengalaman dengan kondisi proses dibatasi, auditor tidak berpengalaman dengan kondisi proses dibatasi dan auditor tidak berpengalaman dengan kondisi proses tidak dibatasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengevaluasi pertimbangan yang dibuat oleh auditor atas kelangsungan usaha suatu entitas dengan menghubungkan eksperimen pada kondisi riil yaitu adanya pembatasan dalam proses dengan memperhatikan bukti-bukti yang ada.
2. Menguji secara empiris (a) pertimbangan kelangsungan usaha yang dibuat oleh auditor berpengalaman dalam kondisi yang tidak dibatasi dibandingkan kondisi dibatasi; (b) pertimbangan kelangsungan usaha oleh auditor tidak berpengalaman dalam kondisi yang dibatasi dibandingkan kondisi tidak dibatasi; (c) pertimbangan kelangsungan usaha oleh auditor berpengalaman dalam kondisi tidak dibatasi dibandingkan auditor berpengalaman dengan kondisi proses dibatasi, auditor tidak berpengalaman dengan kondisi proses dibatasi dan auditor tidak berpengalaman dengan kondisi proses tidak dibatasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh atau diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek theoretical, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori, terutama yang berkaitan dengan auditing dan atau akuntansi keperilakuan.
2. Aspek practical, diharapkan mampu menjelaskan perilaku auditor dalam

membuat pertimbangan pada kondisi keterbatasan pengetahuan serta mengungkapkan situasi dan tindakan yang dilakukan pada kondisi aktual.

3. Aspek organizational, diharapkan dapat memberikan masukan kepada IAI-KAP dan Kantor Akuntan Publik dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam melakukan pertimbangan untuk menentukan efisiensi dan efektifitas pelaksanaan audit.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam lima bagian utama, yaitu: pertama, pendahuluan, membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat yang diperoleh dengan dilakukannya penelitian ini, diakhiri dengan sistematika penulisan untuk memudahkan pemahaman terhadap alur penulisan. Kedua, mengulas tentang tinjauan pustaka yang berisi teori-teori yang mendasari dilakukannya penelitian, telaah teoritis yang digunakan untuk membangun hipotesis Pada bagian kedua ini dikembangkan pula suatu kerangka pemikiran teoritis dan perumusan hipotesis.

Bagian ketiga membahas tentang metode penelitian, yang berisi tentang desain penelitian, subyek eksperimen, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, prosedur eksperimen dan instrumen penelitian, serta teknik analisis yang digunakan dalam melakukan pengujian hipotesis.

Bagian keempat mengulas tentang hasil penelitian disertai dengan pembahasan. Hasil penelitian meliputi data penelitian (deskripsi partisipan, deskripsi variabel penelitian), pengujian hipotesis penelitian (pelaksanaan prosedur eksperimen dan uji hipotesis) dan pembahasan hasil penelitian. Sedangkan bagian terakhir berisi tentang kesimpulan, implikasi, saran dan keterbatasan penelitian serta agenda penelitian mendatang. Referensi yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dalam daftar pustaka dilengkapi dengan lampiran-lampiran hasil pengolahan data.